

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Letak Geografis

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan adalah faktor lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik, baik berupa benda-benda maupun peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dilihat dari segi geografisnya, SD Muhammadiyah Suronatan terletak di lokasi yang memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Balai kota lama.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung Surnatan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan gang kampung Suronatan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

Meskipun lokasi SD Muhammadiyah Suronatan berbatasan dengan rumah dan berada di tengah perkampungan tetapi hubungan warga sekitar dan warga sekolah terjalin dengan baik, dalam hal sehari-hari. Karena telah diterapkannya rasa saling menghormati dan toleransi antara warga dan pihak sekolah. Jadi kegiatan belajar mengajar dan aktifitas warga dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Sejarah Sekolah

Sekolah yang awal berdirinya bernama "*Standard School*" dan didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Berdirinya sekolah ini terdorong oleh keinginan untuk memperbaiki keadaan bangsa yang pada saat itu masih dalam penjajahan Belanda. Pada

awal berdirinya tahun 1973 siswanya putra semua, dan pada tahun 1974 berganti menjadi putra putri sampai sekarang.

SD Muhammadiyah Suronatan, sekolah ini didirikan ada beberapa versi, versi pertama yakni legal formal yang berdasar surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1977 yang menyatakan bahwasanya sekolah ini didirikan pada tahun 1918 tetapi tidak disebutkan tanggal dan bulan. Versi ke dua, bisa dibuktikan dari foto yang ada di Langgar Kidul dekat dengan rumah K.H.A Dahlan yang menunjukkan bahwasanya sekolah ini sudah ada sejak tahun 1913, dan dari beberapa sumber mengatakan bahwasanya SD Muhammadiyah Suronatan berdiri sebelum didirikannya Muhammadiyah secara formal.

Tetapi dari pihak sekolah selama ini, apabila ditanya seputar kapan berdirinya SD Muhammadiyah Suronatan pihak sekolah menggunakan versi legal yang berdasar dari surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang keluar tahun 1977 yang menyatakan SD ini berdiri tahun 1918. Dan didalam surat keputusan tersebut tidak dicantumkan tanggal dan bulan berdirinya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah persyarikatan Muhammadiyah. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan Nomor Piagam Pendirian No. 2878/L-829/DIY-18/77. Piagam ini diberikan atas dasar keterangan yang tersebut dalam surat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Wialayah Daerah Istimewa Yogyakarta No. E-1/278/77 tanggal 26 Februari 1977 dan berlaku sebagai akte pendirian Pendidikan Muhammadiyah sesuai kaidah dasar menengah Muhammadiyah.

Sekolah ini dibina oleh Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Cabang Ngampilan daerah Kota Yogyakarta dan terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pusat No. 2878/L-829/DIY-18/77. Wilayah nomor 002/D.002/1-18/77, ditetapkan pada 17 Ramadhan 1397 H atau 1 September 1977.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi:

Membentuk siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek.

b. Misi:

- i. Menumbuhkan hidup islami dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara intensif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- iii. Mengembangkan seluruh potensi warga sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan.
- iv. Meningkatkan Imtak dan penguasaan Iptek dengan melibatkan seluruh warga sekolah dari pihak terkait.
- v. Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek sehingga menjadi manusia unggul yang ber-*akhlaqul karimah*.

c. Tujuan

Menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak sehingga menjadi pribadi yang matang.

4. Kegiatan Sekolah

Selain kegiatan utama di dalam kelas atau kegiatan intrakurikuler, SD Muhammadiyah Suronatan juga mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu:

a. Ekstra Wajib

No	Jenis Kegiatan	Peserta	Pelaksanaan	Keterangan
1	Hizbul Wathan	Kelas III s.d VI	Senin	13.00 - 15.00
2	Tapak Suci	Kelas III s.d VI	Selasa	13.0 - 15.00

b. Ekstra Pilihan

No	Jenis Kegiatan	Peserta	Pelaksana	Keterangan
1	Komputer	Kelas I s.d. VI	Jum'at	13:00 – 15:00
2	Futsal	Kelas III s.d. VI	Jum'at dan Sabtu	14:00 – 16:00
3	Musik	Kelas I s.d. VI	Senin s.d. Sabtu	13:00 – 15:00
4	Semboa	Kelas I s.d. II	Rabu dan Kamis	12:00 – 13:00
5	Melukis	Kelas I s.d. V	Selasa dan Jum'at	13:15 – 15:00
6	Modeling	Kelas I s.d. V	Sabtu	13:00 – 15:00

B. Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SD Muhammadiyah Suronatan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel Keaktifan atas jawaban seluruh responden yang ada, maka Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu Keaktifan yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan *variance*. Untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum serta nilai minimum, standar deviasi, dan *variance* dari hasil angket keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 8

Statistik keaktifan siswa mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan	62	75	120	100.31	9.184
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel diatas, jumlah skor minimal adalah 75, dan jumlah skor maksimal 120 mean 100.31 dan standar deviasi 9.184. untuk menentukan adalah sebagai berikut

:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2. Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 120 - 75 + 1 = 46$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= 46 / 3 = 15$$

1. Penyusunan kelas Interval

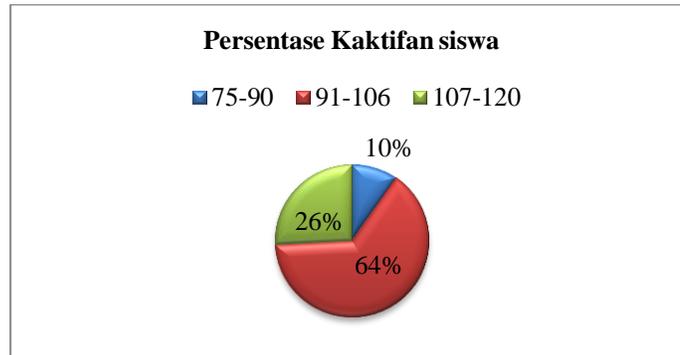
Tabel 9
Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase
75-90	6 Siswa/Siswi	Rendah	10 %
91-106	40 Siswa/Siswi	Sedang	64 %
107-120	16 Siswa/Siswi	Tinggi	26 %
Total	62		100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 91-106 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu 40 siswa dengan frekuensi sebesar (64%). Sementara untuk kelas interval terendah 76-90 dengan jumlah siswa sebanyak 6 dengan frekuensi sebesar 10%.

Tabel 10

Persentase keaktifan siswa mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 62 total responden yang diambil dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB, di kelas interval 91-106 dengan jumlah 40 siswa/siswi dengan persentase 64%. Sedangkan dilihat dari tabel nilai *mean* 100.31, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keaktifan adalah sedang, mulai dari tingkat keaktifan siswa yang rendah, sedang dan tinggi.

C. Sikap kemandirian pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel sikap kemandirian atas jawaban seluruh responden yang ada, maka sikap kemandirian siswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu sikap kemandirian yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai mean, median, modus, range, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan variance. Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum serta nilai minimum, standar deviasi, dan varian dari hasil anket kemandirian siswa dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 11

Statistik Sikap Kemandirian Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	62	103	157	125.03	12.179
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel diatas, jumlah skor minimal adalah 103, dan jumlah skor maksimal 127 mean 125.03 dan standar deviasi 12.179 untuk menentukan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

- b. Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maksimum}-\text{Minimum}+1$$

$$= 127-103+1=55$$

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= 55/3= 18$$

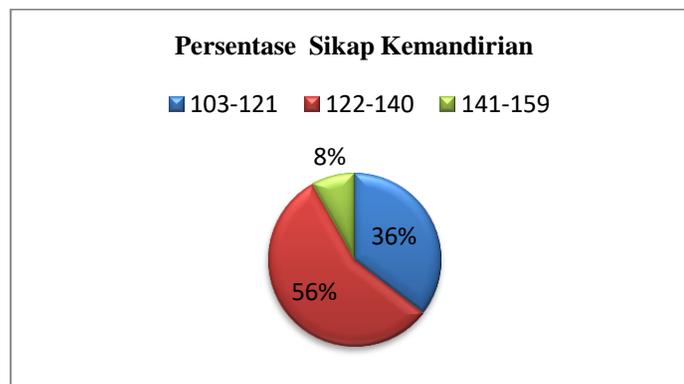
1. Penyusunan kelas Interval

Tabel 12
Hasil Nilai Interval Variabel Sikap Kemandirian

Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
103-121	22 Siswa/Siswi	Rendah	36 %
122-140	35 Siswa/Siswi	Sedang	56 %
141-159	5 Siswa/Siswi	Tinggi	8%
Total	62		100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 122-140 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 35 siswa dengan frekuensi sebesar (56%). Sementara untuk kelas interval terendah 141-159 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa dengan frekuensi sebesar 8%.

Tabel 13
Persentase Sikap Kemandirian



Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa sikap kemandirian pada siswa yang diambil dari 62 responden dari kelas VA dan VB dalam kelas interval. 122-140 sebanyak 35 siswa dengan Persentase 56%. Dilihat dari nilai mean 125.03, nilai tersebut berada

diantara 122-140, maka dapat di simpulkan bahwa sikap kemandirian pada siswa dalam kategori sedang, mulai dari tingkat perilaku sosial siswa yang rendah, sedang dan tinggi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial, maka diperlukan uji regresi linier, tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier menggunakan SPSS 22.

Tabel 14
Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.430	9.195

a. Predictors: (Constant), Keaktifan

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,663. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,439, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keaktifan) terhadap variabel terikat (kemandirian) adalah sebesar 43,9%.

Tabel 15
Output Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.867	12.911		2.855	.006
Keaktifan	.879	.128	.663	6.857	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Output bagian keempat (*Coefficients*) Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 36.867. sedang nilai keaktifan (b/kofisien regresi) sebesar 0,879, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36.867 + 0,879X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 36.867, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemandirian adalah sebesar 36.867
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,879 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keaktifan, maka nilai kemandirian bertambah sebesar 0,879. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

Tabel 17

Output Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.867	12.911		2.855	.006
Keaktifan	.879	.128	.663	6.857	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Pengambilan keputusan Uji Regresi Sederhana :

- a. nilai signifikansi : dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan (X) berpengaruh terhadap variabel kemandirian (Y).

- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $6,857 > t_{tabel} 2.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan (X) berpengaruh terhadap variabel kemandirian (Y).

Catatan : Cara mencari t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 62-1-1) \\ &= (0,025 : 60) \text{ (Dilihat dari distribusi nilai } t_{tabel}) \\ &= 2.000. \end{aligned}$$

2. Pembahasan

- a. Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Keaktifan siswa adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka untuk menemukan ide pokok dalam suatu permasalahan dan memecahkannya. Keaktifan berfungsi untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga seseorang dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter pribadi yang mereka miliki (Hartono, 2008). Maka keterlibatan atau keaktifan siswa secara langsung menghasilkan siswa yang aktif mendengar dan melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain, semua itu dapat dilakukan oleh siswa yang aktif.

Setelah dianalisis, variabel Keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan di dapati bahwa tingkat keaktifan siswa adalah sedang, dengan persentase dengan persentase 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa

mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Dari data diatas pula dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki persentase katerogi tinggi sebanyak 26% dan siswa yang masuk kategori rendah berjumlah 10%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah sedang. hal ini juga terbukti dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa sahnya siswa yang memiliki tingkat keaktifan sedang lebih besar dari pada tingkat keaktifan dengan katagori tinggi dan rendah. Tingkat keaktifan dalam katagori sedang ini juga telah diperjelas dengan menggunakan statistik dari hasil angket sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Sikap Kemandirian Siswa

Setelah melakukan analisis dengan uji analisis statistik deskriptif pada variabel perilaku sosial didapati hasil bahwa 35 siswa berada pada katagori perilaku sosial sedang dengan persentase 56%, sedangkan untuk katagori perilaku sosial tinggi didapati 5 siswa dengan persentase 8% dan 17 berada pada katagori rendah dengan persentase 36%. Jika dilihat dari data hasil analisis pada variabel perilaku sosial dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap sedang dengan kisaran persentase 56%, tingkat kemandirian yang sedang ini dapat di pengaruhi oleh, hal-hal seperti (1) lingkungan. Lingkungan terdiri dari 2 macam, yaitu lingkungan internal (keluarga) dan lingkungan eksternal (masyarakat) yang keduanya akan membentuk sikap kemandirian (2) Pola Asuh. Peran pola asuh orang tua juga adalah salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai kemandirian pada anak (3) pendidikan. Pendidikan pun memiliki peran

penting untuk menanamkan kemandirian pada anak, yaitu (1) interaksi sosial. Interaksi social melatih anak untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuat, sehingga nantinya anak akan terbiasa menyelesaikan masalah nya sendiri tanpa bantuan orang lain (2) intelegensi. ingtelegensi penting untuk pembentukan sikap pengambilan sikap , pengambilan keputusan dan cara menyelesaikan masalah pada anak (Santrock, 2003:147) Lingkungan internal (keluarga) merupakan salah satu lingkungan yang mempunya andil besar dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, karna orang tua lah yang sejatinya sejak awal membangun dan menciptakan budaya serta lingkungan untuk anak, pembiasaan yang di lakukan orang tuanya tentu saja menjadi pembentuk dominan sikap anak, maka orang tua sejatinya harus membiasakan dan menciptakan budaya yang memungkinkan untuk anak supaya dapat berperilaku mandiri.

c. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan sikap Kemandirian Siswa di SD Muhammadiyah Suronatan

Penelitian telah dilakukan melalui penyebaran angket pada siswa Kelas VA dan VB SD Muhammadiyah Suronatan dengan jumlah 62 responden dan di analisis dengan rumus analisis uji regresi linear menggunakan *SPSS*. Berdasarkan pengelolaan data dari *output summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,663. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,439, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keaktifan) terhadap variable terikat (kemandirian) adalah sebesar 43,9%.

Selebihnya, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian, seperti (1) lingkungan. Lingkungan terdiri dari 2 macam, yaitu lingkungan internal (keluarga) dan lingkungan eksternal (masyarakat) yang keduanya akan membentuk sikap kemandirian (2) Pola Asuh. Peran pola asuh orangtua juga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai kemandirian pada anak (3) pendidikan. Pendidikan pun memiliki peran penting untuk menanamkan kemandirian pada anak, yaitu (1) interaksi sosial. Interaksi sosial melatih anak untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, sehingga nantinya anak akan terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain (2) intelegensi. ingtelegensi penting untuk pembentukan sikap pengambilan sikap, pengambilan keputusan dan cara menyelesaikan masalah pada anak (Santrock, 2003:145). Lingkungan internal (keluarga) merupakan salah satu lingkungan yang mempunyai andil besar dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, karna orang tua lah yang sejatinya sejak awal membangun dan menciptakan budaya serta lingkungan untuk anak, pembiasaan yang di lakukan orang tuanya tentu saja menjadi pembentuk dominan sikap anak, maka orangtua sejatinya harus membiasakan dan menciptakan budaya yang memungkinkan untuk anak supaya dapat berperilaku mandiri.